

Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kantin Kejujuran di Pondok Pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang

Mujahidin

jahidinlia@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Nunung Nurjanah

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education through the Honesty Canteen at the Al-Ilahiyyah Islamic Boarding School Payak I Rejoagung Ngoro Jombang. Researchers use the type of field research (*field research*) with a qualitative approach to data collection using interviews, documentation and observation. The results of this study are 1. The application of the character of students is obedient to the caregiver, polite, diligent in worship and work, active, maintaining cleanliness, honest and responsible. 2. Implementation of honesty canteen in shaping the character of students through honesty canteen, namely students buying food and drinks in the canteen honestly. 3. Supporting and inhibiting factors for implementing honesty canteens in shaping the character of students, namely: through internal factors of conscience, desire or strong will, good habits by implementing honesty canteens and external factors including environmental and family influences. So it can be concluded that: 1. Application the character of the santri in the Al-Ilahiyyah Payak I Islamic boarding school Rejoagung Ngoro Jombang according to the scope and values of character education in an Islamic perspective reflects the good character of the santri. 2. the implementation of the honesty canteen in shaping the character of students at the Al-Ilahiyyah Payak I Islamic boarding school Rejoagung Ngoro Jombang through three important theories regarding the purpose of studying morality so that it will improve attitudes and daily behavior. 3. The supporting and inhibiting factors for the implementation of the honesty canteen in shaping the character of the students are divided into two factors, namely internal and external.

Keywords: *Honesty Canteen, Character Education.*

Pendahuluan

Tantangan terbesar pendidikan saat ini adalah bagaimana siswa menerapkan pengetahuan mereka dalam Masyarakat.¹ Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang kokoh untuk menerima tongkat estafet kepemimpinan bangsa. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadian, baik jasmani maupun rohani ke arah yang lebih baik dalam kehidupannya, sehingga semakin maju suatu masyarakat maka akan semakin penting pula adanya Pendidikan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.² Terutama pendidikan karakter yang menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena moral yang terjadi ditengah-tengah masyarakat yang semakin meningkat dan beragam kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, dan pelanggaran HAM yang menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.³

Salah satunya korupsi merupakan bahaya laten yang sangat membahayakan keberlangsungan kehidupan manusia dari berbagai aspeknya baik aspek politik, sosial, ekonomi, birokrasi, individu bahkan moral generasi muda.⁴ Pendidikan adalah wadah utama untuk membentuk karakter pemuda sebagai generasi penerus bangsa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan adalah upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran dan tubuh anak agar anak dapat tumbuh dengan sempurna. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan bagian integral yang sangat penting dalam dunia pendidikan.⁵ Pendidikan pula sebagai sarana utama untuk membangun bangsa yang kokoh dan bermartabat. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Nasional, berbagai inovasi pendidikan sangat dibutuhkan. Pemerintah telah melakukan berbagai inovasi yang tidak hanya meningkatkan kualitas dibidang akademik semata, tetapi juga pembinaan karakterpun telah mendapat perhatian. Salah satunya yaitu dengan membuat Kantin kejujuran. Kantin Kejujuran lahir atas dasar Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dimana dalam pasal 16 disebutkan bahwa

¹ Moch. Sya'roni Hasan, "Learning Model Service-Learning at Boarding School," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (December 28, 2021): 804-21, <https://doi.org/10.31538/NZH.V4I3.1139>.

² Moh. Kholik and Moch. Sya'roni Hasan, "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (March 2020): 14-31, https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V6I1.127.

³ Nur Ainiyah and Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.

⁴ Ari Tri Maria, "Strategi Sekolah Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di Smk Pemuda Krian," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 4 (2016).

⁵ Muchlas Samani and M S Hariyanto, "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011.

“Kedudukan Guru dan Dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan Nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan Nasional...”⁶

Kasus korupsi ini menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti Pendidikan Karakter melalui kantin kejujuran dipondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang. Karena pondok pesantren adalah salah satu pendidikan Islam dan merupakan subkultur masyarakat Indonesia yang mengalami kontribusi besar dalam perbaikan karakter didukung dengan lokasi pesantren strategis jauh dari perkotaan dan jumlah santri yang masih standar sehingga mudah untuk dibina. Sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif kiai atau pendirinya bertujuan menjadikan santrinya sebagai manusia mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhoan Allah.⁷

Kantin kejujuran adalah salah satu upaya pembentuk karakter di pondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang. Bahwa kantin kejujuran adalah kantin yang menjual makanan dan minuman disekolah, kantor, asrama, dll yang mana pembeli melayani sendiri atau *self Service* sehingga transaksi dikantin ini didasarkan pada kejujuran pembeli dalam setiap transaksi jual beli dan tersedia kotak uang yang berguna menampung uang pembayaran dari santri yang membeli. Penerapannya santri membeli makanan atau minuman di kantin dan melayani sendiri, di dalam kantin sudah disediakan kaleng uang yang berguna untuk menampung uang pembayaran dari santri yang membeli kemudian jika ada kembalian santri menghitung dan mengambil uang kembalian sendiri, tetapi jika uang kembalian yang ada di dalam kaleng tidak mencukupi sebagai kembalian maka santri melaporkan kepada petugas kantin yaitu pengurus kantin pondok yang sudah ditetapkan oleh pengurus. Dari kegiatan kantin kejujuran sebagai pembiasaan santri Al-Ilahiyyah dengan harapan adanya kantin kejujuran ini dapat membentuk karakter jujur santri di Pondok Pesantren Al-ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang demi tertumpasnya korupsi. Melainkan bukan karakter jujur saja yang tertanam tetapi juga dapat menumbuhkan karakter taat, amanah, tanggung jawab, dan menjadi pembiasaan bagi santri.

Menurut Nasuprawoto, pembiasaan adalah proses pembentuk sikap, perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.⁸ Maka dari itu kantin kejujuran di Pondok Pesantren Al-

⁶ Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, “Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14,” *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia* 2 (2005).

⁷ Moch. Sya’roni Hasan and Alahum, “Pengaruh Penerapan Punishment Terhadap Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang,” *Jurnal Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2020, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/149>.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, “Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak” (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Ilahiyyah Payak I Ngoro Jombangs sebagai pembiasaan santri untuk membentuk karakter santri menjadi lebih baik terutama dalam kejujuran. karena kejujuran adalah perilaku yang diikuti dengan hati yang lurus (ikhlas), berbicara sesuai dengan kenyataan, berbuat sesuai bukti kebenaran (tidak bohong), dapat dipercaya, bersikap adil, dan yang menyangkut sifat-sifat terpuji lainnya. Dan ciri orang yang memiliki sifat jujur perkataanya selalu dibuktikan dengan perilakunya. Dengan demikian kejujuran merupakan salah satu unsur kekuatan spiritual, akhlak mulia, serta kepribadian seorang muslim yang mencerminkan keimanan dan ketakwaannya karena sikap jujur berarti mempercayai Allah SWT itu maha mendengar dan maha melihat segala sesuatu yang dikerjakan oleh makhluknya. Allah memerintahkan kepada makhlukNya untuk bertakwa dan berkata jujur atau benar. Sebagaimana dalam QS.Al- Ahzab ayat 70, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang jujur”*(Qs. Al-Ahzab ayat 70).⁹

Dengan adanya Kantin kejujuran di Pondok Pesantren Al Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang bahwa santri dididik untuk berlaku jujur, taat, amanah, bertanggungjawab dan juga sebagai pembiasaan santri. Untuk itu santri harus bisa membedakan antara perkara yang hak dan bathil, yang berpengaruh bagi akhlak santri. Bahwa sesuatu perkara yang hak itu tidak bisa digabungkan atau dijadikan satu dengan perkara yang bathil. Menurut Imam Al Ghazali penilaian baik buruknya tindakan-tindakan dan keadaan-keadaan itu bukanlah semata-mata ditentukan oleh akal manusia. Tetapi sedikit maupun banyak dipengaruhi oleh situasi dan kondisi, baik yang datang dari luar maupun dalam diri sepenilaian itu sendiri misalnya dalam menilai sesuatu hasil lukisan seseorang, jika sipenilai itu sudah berkenan dihati dengan pelukisnya atau sudah terpengaruh penilaian orang lain yang menganggapnya baik, tidak mustahil ia akan menilainya baik juga.¹⁰ Dan ada yang mengatakan baik atau kebaikan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan yang luhur, bermartabat, menyenangkan dan disukai manusia.¹¹

Tujuan dari kantin kejujuran ini untuk menghindari korupsi sebagai akhlak tercela. Karena korupsi merupakan penyakit masyarakat. Praktik korupsi juga ditolak oleh agama terlepas agama apapun, karena korupsi dapat merugikan orang lain bahkan negara. Oleh karena itu sifat jujur merupakan penangkal yang efektif dari virus korupsi. Tanpa kejujuran praktik korupsi, kolusi, nepotisme dan segala bentuk manipulasi lainnya akan tetap subur di negara ini.

⁹ Al-Qur'an,33:70.

¹⁰ Lihat Al-Imam Ghazali, *Al-Musytasyfa*, Dar Al-Fikr, Beirut,tt,Juz 1, 36.

¹¹ Abudin Nata, *AKHLAK TASAWUF* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 104.

Hasil dan Pembahasan.

Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang.

Proses pendidikan agama Islam yang berbasis pesantren yang dilaksanakan dipondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang mengacu dengan adanya visi pondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang yaitu terbentuknya generasi yang berwawasan global yang *ber akhlakul karimah 'ala thoriqoti ahlus sunnah wal jama'ah*. Misi pondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang yaitu mewujudkan pesantren sebagai lembaga *tafaqquh fiiddin* yang bersendikan ajaran ahli sunah wal jama'ah, meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten sebagai bekal pengembangan profesi dan keahlian dimasyarakat, mengefektifkan pembelajaran dan perkembangan profesi dan keahlian dimasyarakat, pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat yaitu terbentuknya manusia menjadi generasi 'Alim, Amil, Hafidz, terbentuknya manusia beriman, berakhlak mulia. Menurut ajaran Islam, hakikat pendidikan adalah mengembangkan nilai-nilai Ilahiyyah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-qur'an dan As-Sunnah (Hadits) sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (*Insan Kamil*). Menurut Megawangi pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹² Melalui amal sholeh sebagai usaha dalam pembentuk karakter santri yang tidak lepas dari bimbingan dan pantauan pengurus bahkan pengasuh, sebagai usaha untuk mendidik santri yang berkarakter baik, sehingga santri dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan amal sholeh sebagai kegiatan dan pembiasaan pondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang. selain itu pendidikan karakter juga sebagai transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Pondok pesantren adalah salah satu pendidikan Islam dan merupakan subkultur masyarakat Indonesia yang mengalami kontribusi besar dalam perbaikan karakter, sebagai lingkungan pembentuk karakter yang tepat untuk di terapkan. Nilai-nilai yang ada di pondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang juga terdapat sebagian besar dalam nilai-nilai

¹² Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johar Permana, "Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah," 2011.

pendidikan karakter diantaranya: Religius, Jujur, Disiplin, Mandiri, Peduli lingkungan, Peduli social, Tanggungjawab.¹³

Nilai religius santri yang selalu rajin beribadah, melaksanakan kegiatan pondok pesantren seperti membaca Asma'ul Husna setiap pagi pukul 03:00 WIB, membaca Al-qur'an setelah sholat subuh, mendengarkan Tausiyah dan kegiatan pondok lainnya. Nilai jujur yang diterapkan santri ketika dalam berbicara dan dalam berbuat. Nilai disiplin ketika melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Nilai peduli lingkungan yaitu menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren. Nilai peduli sosial yaitu menciptakan pertemanan yang baik terhadap santri lainnya, tidak membedakan satu sama yang lainnya. Nilai tanggungjawab yaitu santri bertanggungjawab atas apa yang telah ditugaskan atau amanah yang telah diberikan kepadanya.

Jika perbuatan yang dilakukan santri selama dipondok pesantren merupakan perbuatan baik sebagai pengembangan potensi dasarnya maka perkataan, perbuatan dan cara berpikirnya akan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nurul Zuriyah bahwa fungsi pendidikan karakter ada tiga, yaitu:

1. Pengembangan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. Perbaiki perilaku yang kurang baik dan penguatan perilaku yang sudah baik.
3. Penyaring budaya yang kurang sesuai dengan nilai-nilai luhur pancasila.¹⁴

Pembentukan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang cukup *efektif* dan *efesien*, karena dilihat dari karakter santrinya yang semakin membaik. Melalui pengamatan antara santri baru dan santri lama sudah terlihat perbedaannya, biasanya kalau santri baru melaksanakan kegiatan masih sangat membutuhkan bimbingan dan ketika kegiatan disaat pagi hari yaitu memasak dan bersih-bersih mereka yang belum terbiasa masih kebingungan sehingga ketika kegiatan pagi mereka bekerja menunggu perintah dari santri lama karena belum mengerti apayang akan dikerjakan. Lain halnya dengan santri lama ketika kegiatan pagi mereka sudah langsung tanggap dengan pekerjaannya karena sudah dibentuk tugas pekerjaan

¹³ Moh Ziadul Haq Annajih and Abd Rahman Rifki, "Pembentukan Karakter Relegius Santri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha," *Fatwa: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2020).

¹⁴ Nurul Zuriyah and Fatna Yustianti, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik* (Bumi Aksara, 2007).

masing-masing santri. kegiatan *ubudiah* seperti pembacaan asma'ul husna yang dilakukan secara rutin sebelum subuh sekitar pukul 03:00 WIB sebagai penanaman keimanan santri agar menjadi santri yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang.

Implementasi pendidikan karakter melalui kantin kejujuran dipondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang merupakan kegiatan pelaksanaan/penerapan yang positif. Dengan harapan dapat membentuk kejujuran santri. Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan menurut istilah suatu *prose side* kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan ketrampilan maupun sikap.¹⁵ Apabila dalam implementasi pendidikan karakter tersebut dampak perilaku yang didapat itu baik, jujur, atau karakter mulia sesuai dengan kaidah moral maka implementasi itu sudah dikatakan berhasil.

Pondok pesantren adalah salah satu komunitas Agama yang mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam pengaplikasian pendidikan karakter santri. Sehingga pondok pesantren berfungsi sebagai agen implementasi pendidikan karakter secara efektif. Terbukti dipondok pesantren tidak hanya diajarkan tentang nilai-nilai agama saja, melainkan juga diajarkan tentang nilai etika, dan moral yang membawa santri menjadi manusia yang berkepribadian mulia. Pondok pesantren merupakan salah satu tempat pembentuk karakter yang baik maka jika orang tua yang telah menitipkan anaknya untuk belajar dipondok pesantren mereka sudah membantu anak-anaknya untuk hidup sesuai jalan yang lurus. Upaya pembentukan karakter dipondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang salah satunya yaitu Implementasi kantin kejujuran yang bertujuan dapat membentuk karakter santri menjadi lebih baik utamanya dalam kejujuran.

Dengan adanya implementasi kantin kejujuran dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang yaitu melatih santri untuk bersikap jujur ketika dikantin dan bertanggungjawab atas perbuatan, misalnya peraturan kantin yang membolehkan santri untuk menghutang dengan syarat maksimal seratus ribu rupiah. Dan dari kegiatan ini

¹⁵ Enco Mulyasa, "Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi," 2002.

sebagai pembiasaan santri. Implementasi kantin kejujuran dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang cukup *efekti* dan *efesien*.

Jujur merupakan ketulusan hati atau kelurusan hati. Dalam arti lain jujur adalah perbuatan yang sesuai antara ucapan dan hati. Apabila kejujuran itu tidak ada di dalam diri manusia maka jatuhnya manusia adalah hilangnya sifat jujur dan larut dalam dusta serta prasangka yang menjauhkan mereka dari jalan lurus atau kebenaran yang mesti dipatuhi. Karena itu berpegang teguh pada kejujuran dalam setiap perkataan maupun perbuatan merupakan jantung akhlak seseorang muslim dan simbol keteguhan budi pekertinya secara lahir batin.¹⁶ Untuk melihat kejujuran santri menurut Dharma Kesuma bisa dilihat dari karakteristik kejujuran diantaranya:

1. Jika bertekad untuk melakukan sesuatu tekadnya adalah kebenaran dan kemaslahatan.
2. Jika berkata tidak berbohong(apa adanya)
3. Adanya kesamaan antara yang dikatakan hatinya dengan yang dilakukannya.¹⁷

Santri yang jujur akan melakukan tekadnya sesuai dengan kebenaran atau yang diajarkan oleh syari'at dan ketika hendak bertekad mempertimbangkan tekadnya apakah benar dan sesuai syari'at. Jika berkata tidak berbohong, tidak ditambah atau dikurangi perkataannya, berbicara apa adanya. Dan perkataan sesuai dengan perbuatan juga sesuai dengan yang diucapkan oleh hatinya. Bahwa kejujuran itu dilihat dari bentuknya sangat banyak seperti menurut Imam Abdul Mukmin bahwa bentuk kejujuran ada empat diantaranya:

1. Jujur niat dan kemauan
Niat adalah melakukan segala sesuatu dilandasi motivasi dalam kerangka hanya mengharap ridha Allah SWT.
2. Jujur dalam perkataan
Jujur dalam bertutur kata adalah bentuk kejujuran yang paling populer di tengah masyarakat.
3. Jujur ketika berjanji
Seorang muslim yang jujur senantiasa akan menepati janji-janjinya kepada siapapun, meskipun hanya terhadap anak kecil.

¹⁶ Suriadi Samsuri, Mursidin Mursidin, and Mujahidin Mujahidin, "Character Education Based on Gender Justice in The Islamic Perspective," *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2018): 211-21.

¹⁷ Dharma Kesuma, Cepi Triatna, and Johan Permana, "Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah, Bandung: PT," *Remaja Posdakarya*, 2011.

4. Jujur dalam bermuamalah

Jujur dalam niat lisan, dan jujur dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu'amalah dengan orang lain.¹⁸

Kantin kejujuran merupakan salah satu bentuk kejujuran santri ketika bermu'amalah atau jual beli. Sehingga program ini sangat tepat untuk diterapkan dipondok pesantren, karena seperti yang dikatakan oleh Imam Abdul Mukmin bahwa jujur dalam niat lisan dan dalam berjanji tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan jujur ketika berinteraksi atau bermu'amalah dengan orang lain. Melalui praktek bermu'amalah yang dilandasi kejujuran adalah suatu usaha perbuatan dalam melakukan kejujuran, dengan harapan santri pondok pesantren Al-Ilahiyyah tidak hanya jujur dalam niat lisan dan berjanji saja tetapi bisa mempraktekkan kejujuran melalui perbuatan misalnya ketika dikantin kejujuran mereka bisa menerapkan sikap jujurnya dengan baik. Sehingga ketika santri bermu'amalah dikantin kejujuran tidak berani mengambil makanan atau minuman yang tersedia dikantin tanpa membayar ataupun mencatat hutang dan jika bersalah mengakui kesalahannya seperti menurut Nurul Zuriah dalam indikator nilai karakter kejujuran, diantaranya:

1. Berbicara jujur
2. Tidak mengambil barang orang lain
3. Mengakui kesalahan sendiri
4. Mengumumkan barang hilang yang ditemukan.¹⁹

Upaya program kantin kejujuran di pondok pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang sangat membantu dalam membentuk karakter jujur bagi santri. Dari cara santri ketika melakukan jual beli di kantin kejujuran mereka mentaati peraturan kantin seperti santri boleh membeli di kantin kejujuran kapan saja kecuali pada saat waktu kegiatan pondok sedang berlangsung santri tidak boleh membeli di kantin karena demi *efektif* nya kegiatan. Kemudian ketika keadaan kantin dikunci maka bagi santri yang akan ke kantin harap meminta dan lapor kepada pengurus kantin yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren. Apabila membeli di kantin mereka melakukan transaksi sendiri kemudian uangnya mereka letakan di kaleng yang sudah tersedia dan apabila uang kembalian tidak mencukupi maka santri wajib lapor kepada pengurus kantin. Jika ingin menghutang maka santri mencatat hutangnya dibuku catatan hutang yang sudah tersedia pula di dalam kantin dengan disaksikan satu temannya sebagai peraturan.

¹⁸ Umar Faruq Tohir, "Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak," *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 1 (2021): 59–81.

¹⁹ Nurul Zuhriah, "Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti, Jakarta: PT," *Bumi Aksara*, 2008.

Sehingga dengan harapan program kantin kejujuran yang dilaksanakan setiap hari menjadi suatu kebiasaan santri yang dapat membentuk kejujuran. Berasal dari kantin kejujuran akan menumbuhkan karakter jujur dengan sendirinya tanpa peraturan yang telah di buat oleh pondok pesantren. Sehingga santri dapat menerapkan kejujuran kapan saja dan dimana saja tanpa harus di kantin kejujuran. Dengan sendirinya kejujuran akan tertanam dalam diri seorang santri.

Kesimpulan

Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang, melalui kegiatan-kegiatan yang positif baik kegiatan dalam pembelajaran maupun kegiatan amal sholeh dapat membentuk karakter santri, yaitu: Patuh terhadap pengasuh, Sopan, Rajin beribadah dan bekerja, Menjaga kebersihan, Jujur, Bertanggungjawab. Implementasi Kantin Kejujuran Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Ilahiyyah Payak I Rejoagung Ngoro Jombang Kantin kejujuran adalah ruang atau tempat yang menjual makanan dan minuman dengan pembeli sekaligus sebagai penjual atau kata lain kantin tanpa penjaganya. Kantin kejujuran sebagai implementasi pendidikan karakter serta sebagai pembiasaan, praktek yang terus menerus dalam perbuatan baik dengan harapan dapat merubah karakter santri menjadi lebih baik terutama dalam kejujuran.

Daftar Pustaka

- Ainiyah, Nur, and Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa. "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum* 13, no. 1 (2013): 25-38.
- Annajih, Moh Ziadul Haq, and Abd Rahman Rifki. "Pembentukan Karakter Relegius Santri Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha." *Fatwa: Jurnal Manajemen Dakwah* 2, no. 1 (2020).
- Hasan, Moch. Sya'roni. "Learning Model Service-Learning at Boarding School." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 3 (December 28, 2021): 804-21. <https://doi.org/10.31538/NZH.V4I3.1139>.
- Hasan, Moch. Sya'roni, and Alahum. "Pengaruh Penerapan Punishment Terhadap Akhlak Santri Putra Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang." *Jurnal Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2020. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/149>.
- Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat. "Undang-Undang (UU) Tentang Guru Dan Dosen Nomor 14." *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia* 2 (2005).
- Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, and Johan Permana. "Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah, Bandung: PT." *Remaja Posdakarya*, 2011.

- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, and Johar Permana. "Pendidikan Karakter: Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah," 2011.
- Kholik, Moh., and Moch. Sya'roni Hasan. "Implementasi Pembelajaran Akhlak Melalui Lagu Qur'any Di Ma Al Urwatul Wutsqo Jombang." *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 6, no. 1 (March 2020): 14-31. https://doi.org/10.31943/JURNAL_RISALAH.V6I1.127.
- Maria, Ari Tri. "Strategi Sekolah Dalam Mengajarkan Nilai-Nilai Kejujuran Pada Siswa Melalui Kantin Kejujuran Di Smk Pemuda Krian." *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 3, no. 4 (2016).
- Mulyasa, Enco. "Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Dan Implementasi," 2002.
- Nasional, Departemen Pendidikan. "Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Pembiasaan Di Taman Kanak-Kanak." Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Samani, Muchlas, and M S Hariyanto. "Konsep Dan Model Pendidikan Karakter." *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2011.
- Samsuri, Suriadi, Mursidin Mursidin, and Mujahidin Mujahidin. "Character Education Based on Gender Justice in The Islamic Perspective." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2018): 211-21.
- Tohir, Umar Faruq. "Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman* 3, no. 1 (2021): 59-81.
- Zuhriah, Nurul. "Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti, Jakarta: PT." *Bumi Aksara*, 2008.
- Zuriah, Nurul, and Fatna Yustianti. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*. Bumi Aksara, 2007.